



BDJ

Determinan yang berpengaruh terhadap perawatan ortodontik pada remaja di Kota Denpasar

Ni Made Putri Meiliawati^{1*}, Nyoman Desak Ari Susanti¹, Desak Putu Yuli Kurniati¹

ABSTRACT

Introduction: Adolescents in the aged of 10 to 24 years in Denpasar ranked highest in orthodontic treatment for about 3.6%. Adolescents behaviour in orthodontic treatment is very important, because especially the use of fixed orthodontic appliance could have an impact in increase amount of plaque that can cause dental caries, as a result of the difficulty of oral hygiene procedures on patients. The purpose of this study is to determine adolescent behaviour in orthodontic treatment.

Method: This study used a cross-sectional analytic design. Sampling technique used is purposive sampling with total sample 66 and respondent were taken with an age range of 12-25 years who are on fixed orthodontic treatment in Denpasar. Data were collected using questionnaires to

determine the behavior of adolescents to fixed orthodontic treatment.

Result: The results showed that the average respondents have good knowledge 40.9% with good behavior, good attitude 63.6% with good behavior, good cost 42.4% with good behavior, good source of information, less infrastructure 68.2% with less behavior, and good health care 60.6% with good behavior.

Conclusion: Based on the results of research conducted that there is a relationship between infrastructure with orthodontic treatment behavior, while other variables do not show the relationship of orthodontic treatment behavior, and the most influential aspect from fixed orthodontic treatment are infrastructure.

Keywords: Adolescents, fixed orthodontic treatment, the theory of Lawrence Green behavior

Cite This Article: Meiliawati, N.M.P., Susanti, N.D.A., Kurniati, D.P.Y. 2019. Determinan yang berpengaruh terhadap perawatan ortodontik pada remaja di Kota Denpasar. *Bali Dental Journal* 3(1): 1-4

ABSTRAK

Latar Belakang: Remaja dalam kategori usia 10 sampai 24 tahun di Kota Denpasar menduduki peringkat tertinggi dalam perawatan ortodontik yakni sebesar 3,6%. Perilaku remaja dalam perawatan ortodontik sangat penting, dikarenakan penggunaan alat ortodontik cekat dapat memberikan dampak berupa peningkatan jumlah plak yang dapat menyebabkan karies gigi, sebagai akibat sulitnya prosedur kebersihan mulut pada pasien. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana perilaku remaja terhadap perawatan ortodontik.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional analitik. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Purposive Sampling dengan total sampel 66 orang dan responden yang diambil dengan rentang usia 12-25 tahun yang sedang menjalankan perawatan ortodontik cekat di Kota Denpasar. Pengambilan data dilakukan dengan

menggunakan kuesioner untuk mengetahui perilaku remaja terhadap perawatan ortodontik cekat.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata responden memiliki pengetahuan yang baik 40,9% dengan perilaku baik, sikap yang baik 63,6% dengan perilaku baik, biaya yang baik 42,4% dengan perilaku baik, sumber informasi yang baik, sarana prasarana yang kurang 68,2% dengan perilaku kurang baik, dan dukungan petugas kesehatan yang baik 60,6% dengan perilaku baik.

Simpulan: Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara sarana prasarana dengan perilaku perawatan ortodontik, sedangkan variabel yang lain tidak menunjukkan hubungan perilaku perawatan ortodontik, dan sarana prasarana yang paling mempengaruhi dari perawatan ortodontik cekat.

Kata Kunci: Adolescents, fixed orthodontic treatment, the theory of Lawrence Green behavior

Sitasi Artikel Ini: Meiliawati, N.M.P., Susanti, N.D.A., Kurniati, D.P.Y. 2019. Determinan yang berpengaruh terhadap perawatan ortodontik pada remaja di Kota Denpasar. *Bali Dental Journal* 3(1): 1-4

¹ Program Studi Pendidikan Dokter Gigi Fakultas Kedokteran Universitas Udayana

*Correspondence to:
Ni Made Putri Meiliawati
Program Studi Pendidikan Dokter Gigi Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana

Diterima : 08 Januari 2019
Disetujui : 22 Januari 2019
Diterbitkan : 11 Februari 2019



PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut adalah hal yang perlu mendapat perhatian selain kesehatan tubuh secara umum, karena kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan tubuh secara menyeluruh. Gigi berperan pada proses pengunyahan, berbicara dan penampilan. Berbagai penyakit maupun kelainan gigi dan mulut dapat mempengaruhi berbagai fungsi rongga mulut.¹ Penampilan wajah yang kurang baik dapat disebabkan oleh susunan gigi yang tidak rapi sehingga menimbulkan masalah psikologis, seperti kurangnya rasa percaya diri. Seiring perkembangan zaman, masyarakat luas banyak menggunakan alat ortodontik cekat maupun lepasan. Masyarakat luas belum banyak mengetahui efek samping dari penggunaan alat ortodontik yang membuat seseorang harus berhati-hati saat perawatan alat ortodontik.²

Diketahui bahwa 2,2% masyarakat kota Denpasar melakukan perawatan ortodontik dan remaja usia 10-24 tahun menduduki peringkat tertinggi dalam perawatan ortodontik yakni sebesar 3,6%.³ Penggunaan alat ortodontik cekat lebih banyak diminati karena hasil dari perawatan ortodontik cekat seringkali lebih memuaskan jika dibandingkan dengan hasil perawatan ortodontik lepasan. Perawatan ortodontik berkaitan dengan fungsi dari gigi geligi yang tidak baik, etiologi tersebut didapat secara genetik maupun lingkungan ataupun kombinasi dari keduanya bersama dengan berbagai faktor lokal seperti anomali gigi.² Tujuan perawatan ortodontik antara lain adalah untuk memperbaiki estetika yaitu mengoreksi letak dan susunan gigi serta mencegah terjadinya keadaan yang abnormal dari bentuk muka.⁴

Saat ini penggunaan alat ortodontik cekat pada masyarakat khususnya kalangan remaja bukan hanya untuk kepentingan perawatan gigi dan mulut saja tapi juga sebagai bagian dari gaya hidup.⁵ Kondisi ini mendorong para remaja untuk berlomba-lomba menunjukkan eksistensi diri dengan menggunakan alat ortodontik.⁶ Pemahaman dan kepatuhan para remaja dalam perawatan ortodontik sangat penting untuk menunjang kesuksesan dari perawatan ortodontik tersebut. Perawatan ortodontik khususnya penggunaan alat ortodontik cekat dapat memberikan dampak berupa perubahan lingkungan rongga mulut, komposisi flora rongga mulut, dan peningkatan jumlah plak yang dapat menyebabkan karies gigi, sebagai akibat sulitnya prosedur kebersihan mulut pada pasien.⁷ Pengetahuan remaja terhadap penggunaan alat ortodontik nantinya akan mempengaruhi bagaimana perilaku remaja terhadap perawatan ortodontik tersebut. Berdasarkan penjelasan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai perilaku remaja terhadap perawatan ortodontik cekat di kota Denpasar.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan desain cross-sectional analitik untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung. Penelitian dengan desain cross-sectional analitik ini digunakan untuk mengetahui perilaku remaja terhadap perawatan ortodontik cekat di kota Denpasar, dan cara pengambilan data dilakukan pada satu waktu.

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah Consecutive Sampling, dan peneliti sendiri yang menentukan seluruh subyek yang memenuhi kriteria pemilihan sampel dan dimasukkan dalam penelitian hingga jumlah subyek yang dibutuhkan terpenuhi. Subyek kemudian diminta untuk mengisi lembar kuesioner yang telah disediakan peneliti.⁸

Analisis data

Jenis Penelitian ini menggunakan analisis univariat untuk melihat gambaran dari masing-masing variabel yang diteliti mengenai perilaku remaja terhadap perawatan ortodontik cekat. Penelitian ini juga menggunakan analisis bivariat untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung yang diteliti mengenai perilaku remaja terhadap perawatan ortodontik cekat. Penelitian ini juga menggunakan analisis multivariat untuk melihat variabel bebas yang paling berhubungan (pengetahuan, sikap, sosial ekonomi, sumber informasi, dukungan petugas kesehatan) terhadap variabel tergantung (perilaku remaja terhadap perawatan ortodontik cekat). Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dilakukan coding. Setelah itu dilakukan data entry dengan memasukkan data yang telah dikumpulkan dengan menggunakan program software computer dan Microsoft excel, kemudian cleaning untuk mengecek kembali data, melihat kemungkinan ada kesalahan kode dan lain sebagainya yang dapat mempengaruhi validitas. Terakhir, hasil pengolahan data disajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Perilaku Remaja terhadap Perawatan Ortodontik Cekat di Kota Denpasar

Variabel	n	%
Perilaku		
Baik	43	65,2%
Kurang	23	34,8%

**Tabel 2.** Tabulasi Silang Determinan dengan Perilaku Remaja terhadap Ortodontik Cekat di Kota Denpasar

Variabel	Perilaku		OR (95%CI)	P
	Kurang N (%)	Baik N (%)		
Pengetahuan				
Kurang	5 (7,6)	16 (24,2)	0,46	0,279
Baik	18 (27,3)	27 (40,9)	(0,14-1,50)	
Sikap				
Kurang	1 (1,5)	1 (1,5)	1,90	0,199
Baik	22 (33,3)	42 (63,6)	(0,11-32,0)	
Biaya				
Kurang	4 (6,1)	15 (22,7)	0,39	0,309
Baik	19 (28,2)	28 (42,4)	(0,11-1,36)	
Sumber Informasi				
Kurang	23 (34,8)	41 (62,1)	1,56	0,294
Baik	0 (0,0)	2 (3,0)	(1,29-1,87)	
Sarana Prasarana				
Kurang	45 (68,2)	11 (16,7)	4,30	0,005
Baik	0 (0,0)	10 (15,2)	(1,28-11,9)	
Dukungan Petugas Kesehatan				
Kurang	6 (9,1)	3 (4,5)	4,70	0,031
Baik	17 (25,8)	40 (60,6)	(1,05-21,0)	

Tabel 3. Determinan yang Paling Berhubungan dengan Perilaku Perawatan Ortodontik Cekat

Variabel	OR (95%CI)	p Value
Sikap	1,20 (0,24-8,40)	0,684
Sarana Prasarana	6,71 (1,16-26,2)	0,042
Dukungan Petugas Kesehatan	2,68 (2,73-76,0)	0,591

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Tabel 1) bahwa sebagian responden (65,2%) sudah memiliki perilaku yang baik terdapat perawatan ortodontik cekat dan sebesar 34,8% responden memiliki perilaku yang kurang terhadap perawatan ortodontik cekat. Hasil penelitian menurut Ranvers (2014) menunjukkan perilaku yang kurang dapat dilihat dari penggunaan sikat gigi ortodontik dan sikat gigi interdental yang belum banyak dilakukan oleh responden padahal penggunaan alat pembersih ortodontik yang lengkap serta pengaplikasian gosok gigi yang tepat yakni sambil bercermin memberikan dampak yang baik bagi kesehatan rongga mulut khususnya pengguna ortodontik. Sikat gigi khusus ini dipakai karena mampu membersihkan kotoran yang menempel disela-sela gigi dan kawat, yang tidak bisa dijangkau oleh sikat gigi biasa. Yang perlu diperhatikan

bahwa pasien perlu hati-hati pada waktu membersihkan plak yang menempel pada kawat agar tidak sampai merusak kawat giginya.⁹ Pada Tabel 2 memperlihatkan bahwa sarana prasarana memiliki hubungan dengan perilaku responden dibandingkan variabel lainnya yaitu dengan nilai OR 4,30 dengan p value 0,005. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Yenny YB (2007) yang mengatakan bahwa rata-rata indeks oral hygiene (OHIS) pada kelompok yang memakai alat pembersih ortodontik secara lengkap dan rutin lebih baik dibandingkan yang tidak rutin memakai. Hal ini disebabkan karena responden yang rutin menggunakan alat pembersih ortodontik lebih menjaga oral hygiene dan dapat dilihat melalui data demografis sampel yang menunjukkan bahwa kelompok tersebut menggunakan alat bantu pembersih gigi seperti sikat gigi interdental dan dental floss sedangkan pada kelompok lainnya tidak menggunakan alat bantu pembersih gigi.¹⁰

Berdasarkan Tabel 3 dalam analisis multivariat peneliti membandingkan variabel yang diteliti (sikap, sarana prasarana dan dukungan petugas kesehatan). Hasil analisis tersebut didapatkan bahwa yang mempengaruhi perilaku perawatan ortodontik adalah variabel sarana prasarana sedangkan variabel lainnya tidak mempengaruhi perilaku perawatan ortodontik dengan nilai signifikan 0,042, p value <0,05 dan nilai OR paling tinggi yaitu sebesar 6,71 (95% CI: 1,16-26,2) artinya remaja yang memiliki sarana prasarana yang lengkap mempunyai perilaku 6,71 kali lebih baik dibandingkan dengan remaja yang tidak memiliki sarana prasarana yang lengkap.



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa perilaku remaja terhadap perawatan ortodontik cekat di Kota Denpasar tergolong sudah baik yaitu sebesar 65,2%. Sarana prasarana merupakan salah satu faktor determinan yang paling berpengaruh terhadap perilaku remaja terhadap perawatan ortodontik cekat di Kota Denpasar.

SARAN

1. Bagi pengembangan Ilmu Kesehatan Gigi dan Mulut dan penelitian selanjutnya agar merencanakan program promosi kesehatan mengenai perawatan ortodontik pada beberapa tempat praktek dokter gigi di Denpasar.
2. Bagi dokter gigi klinik dan Dinas Kesehatan disarankan untuk pengembangan program-program kesehatan perawatan ortodontik khususnya di beberapa wilayah Kota Denpasar. Ketersediaan sarana prasarana seperti *dental floss*, sikat gigi interdental, dan sikat gigi ortodontik dirasa masih kurang khususnya di wilayah Denpasar. Pengadaan akses alat dapat dilakukan pada tempat praktek dokter gigi atau toko alat-alat kesehatan sehingga memudahkan para pasien dalam mencari alat pembersih ortodontik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Laguhi, V.A., Anindita, P.S., Gunawan, P.N., 2014, Gambaran Maloklusi dengan Menggunakan HMAR pada Pasien di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Samratulangi Manado, *Jurnal e-GIGI*, 2(2).
2. Junior, G.C., Anadita, P.S., Waworuntu, O., 2015, Status Kebersihan Mulut Pada Pengguna Alat Ortodontik Cekat Berdasarkan *Oral Hygiene Index Simplified* Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Manado, *Jurnal e-GIGI*, 3(2): 298.

3. Departemen Kesehatan RI. Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Nasional, 2013, Jakarta, hal. 111-112.
4. Singh, G., 2007, *Textbook of Orthodontics*, New Delhi, *Jaypee Brothers Medical Publishers*, hal. 175-177
5. Mantiri, S.C., Wowor, V.N.S., Anindita, P.S., 2013, Status Kebersihan Mulut dan Status Karies Gigi Mahasiswa Pengguna Alat Ortodontik Cekat, *Jurnal e-GIGI*, 1(1): 1-7.
6. Bourzgui, F., 2012, *Orthodontics-Basic Aspect and Clinical Considerations*. Europe: in Tech, hal. 407.
7. Ay, Z.Y., Sayin, M.O., Ozat, Y., Goster, T., Atilla, A.O., Bozkurt, F.Y., 2007, Appropriate Oral Hygiene Motivation Method for Patients with Fixed Appliance, *Angle Orthodontist*, 77(6): 1085-1089.
8. Sastroasmoro, S., dan, Ismael, S., 2014, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis*, 5th ed., Sagung Seto, Jakarta, hal. 89, 90, 99, 112.
9. Ranvers, E.C., Momongan, Lampus, B.S., Juliatri, 2014, Status Kebersihan Gigi Dan Mulut Siswa SMA Negeri 9 Manado Pengguna Alat Ortodontik Cekat, *Skripsi*, Universitas Sam Ratulangi Manado, Manado.
10. Yenny, Y.B., 2007, Pengaruh Perawatan Ortodontik Cekat terhadap Anak Biologis Jaringan Periodontal, *Tesis*, Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Sumatra Utara, Medan, hal. 1

